

Judul : Pabrik BYD beroperasi, komisi XII harapkan ekonomi lokal maju
Tanggal : Selasa, 08 September 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Pabrik BYD Beroperasi Komisi XII Harapkan Ekonomi Lokal Maju

FOTO DPR.CO.ID



Cek Endra

SENAYAN menyambut positif beroperasinya pabrik kendaraan listrik BYD di Subang, Jawa Barat (Jabar). Kehadiran fasilitas tersebut dinilai menjadi bukti kemajuan hilirisasi industri dan momentum untuk mempercepat transisi energi serta membangun ekosistem kendaraan listrik nasional.

Anggota Komisi XII DPR Cek Endra memuji konsistensi Pemerintah dalam mendorong investasi dan hilirisasi. Beroperasinya pabrik BYD menunjukkan Indonesia tidak hanya menjadi pasar kendaraan listrik, tetapi mulai mengambil posisi sebagai basis produksi yang menciptakan nilai tambah, lapangan kerja, dan penguasaan teknologi di dalam negeri.

Diketahui, produsen otomotif asal China, BYD meresmikan fasilitas manufaktur pertamanya di Indonesia, tepatnya di Subang, Jawa Barat (Jabar), Kamis (3/9/2026). Pabrik tersebut dibangun dengan total investasi Rp16 triliun di atas lahan seluas 126 hektare. Memiliki kapasitas produksi hingga 150 ribu kendaraan per tahun, serta melibatkan lebih dari 10 ribu tenaga kerja. Fasilitas tersebut menerapkan proses manufaktur penuh yang meliputi pengepresan panel bodi (stamping), pengelasan, pengecatan, dan perakitan.

Endra melanjutkan, inves-

tasi tersebut perlu dilanjutkan dengan pendalaman rantai industri kendaraan listrik di Indonesia. Pengembangan berikutnya mencakup produksi baterai dan *battery pack*, motor listrik, perangkat elektronik, komponen pendukung, riset dan pengembangan teknologi. "Juga industri daur ulang baterai dengan meningkatkan keterlibatan pemasok serta tenaga kerja nasional," kata politisi Golkar ini.

Karena itu, ia meminta agar hilirisasi tidak boleh berhenti pada manufaktur kendaraan. Tingkat komponen dalam negeri dan transfer teknologi perlu terus ditingkatkan. Rencana PT BYD Auto Indonesia membangun jaringan 100 stasiun pengisian pada 2026 serta memperluas fasilitas manufaktur dan baterai perlu direalisasikan agar Indonesia menjadi basis produksi sekaligus pusat pengembangan teknologi kendaraan listrik.

Selain itu, kata Endra, BYD juga memperkenalkan teknologi pengisian berdaya tinggi yang diklaim mampu mengisi baterai dari 10 persen menjadi 70 persen dalam lima menit dan mencapai 97 persen dalam sembilan menit. Teknologi tersebut diharapkan dapat membantu mengatasi kekhawatiran masyarakat mengenai waktu pengisian kendaraan listrik.

Untuk mendorong masyarakat semakin termotivasi dan beralih secara masif dari kendaraan berbahan bakar fosil ke kendaraan listrik, Endra meminta Pemerintah tetap mempertahankan insentif dan keringanan pajak. Kebijakan tersebut perlu diberikan secara terukur, dievaluasi secara berkala, serta diprioritaskan bagi kendaraan yang diproduksi di Indonesia dan memenuhi ketentuan tingkat komponen dalam negeri. Harapannya agar memperkuat industri nasional. ■ TIF